

# ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (Studi Pada PT Varia Usaha Beton Periode Tahun 2013, Sidoarjo)

Andhita Dwi Mandasari  
M. G. Wi Endang, N.P.  
Devi Farah Azizah  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Email : [andhita.dwimandasari@gmail.com](mailto:andhita.dwimandasari@gmail.com)

## ABSTRACT

*Any industrial companies to make raw ingredients to be the product that for ready sale must have the costs production. Controlling production costs are needed to improve profits to create a streamlined the avoided costs of revolt. The cost of standard system is an instrument used to control the costs of production. This research was conducted to know and evaluate the production cost control on the company in a period of work. Result discussion and analysis shows that the company in a state of a loss of. The loss is a variant of raw materials, the prices of raw materials and the difference in efficiency, loss is not variant, while the mis result, labor cost, variant tariff wages and increments the result suffered from profit. The difference is the difference between factory overhead budget, the difference in capacity and the difference in the result that are beneficial difference to reap, but by the difference in efficiency occur loss difference. Companies should review the standard periodically. The standard assignment made with care and are carefully considering the factors associated.*

**Keywords :** *favourable, unfavourable, efficient variance, yield variance, budget overhead*

## ABSTRAK

Setiap perusahaan industri untuk membuat bahan mentah menjadi produk yang siap dijual pasti memiliki biaya produksi. Pengendalian biaya produksi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan keuntungan agar tercipta biaya yang efisien yang terhindar dari penyelewengan biaya. Sistem biaya standar merupakan alat yang digunakan untuk pengendalian biaya produksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengendalian biaya produksi yang ada pada perusahaan dalam satu periode kerja. Hasil pembahasan dan analisis menunjukkan bahwa perusahaan menderita selisih merugikan. Varian yang rugi adalah varian bahan baku, harga bahan baku dan selisih efisiensi, varian yang tidak rugi adalah varian bauran, sedangkan varian hasil, varian biaya tenaga kerja, varian tarif upah dan selisih hasil mengalami selisih menguntungkan. Yang terdapat pada selisih biaya *overhead* pabrik adalah selisih anggaran, selisih kapasitas dan selisih hasil memiliki selisih menguntungkan, tetapi pada selisih efisiensi terjadi selisih merugikan. Perusahaan seharusnya meninjau ulang standar secara periodik. Penetapan standar dibuat dengan cermat dan seksama dengan mempertimbangkan faktor-faktor terkait.

**Kata Kunci :** selisih merugikan, selisih menguntungkan, selisih efisiensi, selisih hasil, *overhead* pabrik

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya suatu organisasi baik yang berorientasi pada laba maupun nirlaba berkeinginan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk itu organisasi harus memiliki tujuan yang

jelas dan direncanakan dengan baik. Bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat. Keuntungan yang didapat oleh organisasi tersebut memiliki unsur pembentuk laba, yaitu pendapatan

dan biaya. Salah satu jenis perusahaan yang berorientasi pada laba adalah perusahaan industri, menurut Nafarin (2004:13) adalah perusahaan yang mengolah suatu bahan menjadi produk tertentu untuk dijual.

Biaya merupakan organ yang penting dalam sebuah perusahaan karena menjadi salah satu faktor pembentuk informasi yang terpercaya dalam analisis strategi dalam perusahaan. Problematika yang seringkali ada dalam suatu perusahaan adalah pihak perencana biaya pada perusahaan melakukan perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan biaya yang terjadi sesungguhnya pada suatu periode (realisasi biaya).

Perusahaan industri menjalankan kegiatan operasionalnya dengan melakukan pengolahan dari bahan baku menjadi produk yang siap dijual, tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari penggunaan perusahaan terhadap biaya-biaya. PT Varia Usaha Beton adalah salah satu perusahaan manufaktur dengan hasilnya produksi beton dan bahan bangunan yang memiliki pelanggan daerah Jawa timur dan sekitarnya.

Analisis biaya produksi perusahaan merupakan analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui penerapan biaya standar untuk tenaga kerja langsung, bahan baku langsung dan biaya *overhead* pabrik, serta menganalisis biaya varian jika ditemukan ada penggunaan varians lain.

Dalam kegiatannya perusahaan harus berusaha agar biaya yang dikeluarkan menjadi efisien, sehingga diharapkan mampu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Untuk mengoptimalkan keuntungan, perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap biaya produksi. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan merencanakan dan menetapkan biaya standar. Dalam perencanaan biaya operasi, di masa depan perusahaan akan membutuhkan informasi untuk mengukur kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini mendorong manajemen untuk menyusun atau menganggarkan biaya produksi standar, sehingga dapat diketahui besarnya biaya yang akan dikeluarkan pada akhir periode dan dapat diketahui biaya yang terjadi sesungguhnya. Selanjutnya dapat dibandingkan antara biaya yang sesungguhnya atau realisasi terjadi dengan yang telah distandarkan sebelumnya (biaya standar), sehingga dapat diketahui adanya selisih. Pengendalian di perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan antara biaya standar dengan realisasinya. Jika terjadi varians (selisih) antara

biaya standar dengan realisasinya perlu penelitian lebih lanjut mengenai penyebab terjadinya varians tersebut.

Pentingnya analisis selisih antara biaya standar dengan realisasinya (biaya aktual) untuk pengendalian produksi menjadikan peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada PT Varia Usaha Beton Periode Tahun 2013)**”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Biaya Standar**

Menurut Witjaksono (2013:133) bahwa biaya standar adalah patok duga / *benchmark* yang secara efektif dan efisien ditetapkan dimuka untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk. Menurut Raiborn (2010:356) alasan pertama penggunaan sistem biaya standar adalah hal itu memperkenalkan manajemen dalam merencanakan biaya yang akan terjadi dalam menjalankan aktivitas produksi. Kedua, sistem tersebut mengumpulkan informasi pada biaya aktual yang terjadi. Ketiga, sistem tersebut memperkenalkan manajemen tersebut untuk mengontrol operasi dengan membandingkan perkiraan biaya dengan biaya aktual dan untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan pada ukuran dan perencanaan untuk varians suatu periode.

Carter dan Usry dalam Krista (2005:153) menyatakan bahwa biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya selama satu periode tertentu. Biaya standar adalah biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi.

### **Biaya Produksi**

Menurut Halim (1999:5) biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produksi dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu dijual. Mulyadi menggolongkan biaya produksi menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku merupakan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi barang suatu perusahaan manufaktur yang memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan bahan pembantu atau pelengkap. Widilestariningtyas dkk (2012 : 130) berpendapat bahwa “biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut”. Sedangkan biaya *overhead*

pabrik adalah biaya-biaya yang ada di luar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### Konsep Pengendalian

Menurut Dunia (2012 : 5) “pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana”. Pengendalian biaya produksi merupakan suatu tindakan manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan rencana biaya yang dibuat sebelum kegiatan produksi dilaksanakan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi dalam proses produksi.

Pengendalian biaya merupakan salah satu usaha manajemen suatu organisasi atau perusahaan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya pengendalian atas biaya tujuan yang ingin dicapai akan sulit tercapai. Banyak faktor yang menjadikan pengendalian menjadi salah satu kebutuhan dalam organisasi. Faktor tersebut meliputi perubahan organisasi, semakin kompleksnya organisasi adanya kemungkinan anggota organisasi berbuat salah dan kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang. Melihat hal tersebut perusahaan harus merencanakan dan melaksanakan program pengendaliannya dengan baik.

### Analisis Penyimpangan Biaya Sesungguhnya dari Biaya Standar

Perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya produksi standar (dianggarkan) dan menentukan penyebab selisih biaya produksi maka analisis yang digunakan adalah analisis selisih/varian. Apabila hasil analisis menerangkan bahwa biaya realisasinya lebih besar dari standar maka hal tersebut dapat dikatakan tidak menguntungkan *Unfavourable* (UF) karena tidak menambah laba. Apabila biaya dianggarkan lebih besar dari biaya realisasinya maka disebut menguntungkan *Favourable* (F) karena akan menambah laba bagi perusahaan. Menurut Mulyadi (2009:395) ada tiga model analisis selisih biaya produksi langsung yaitu : model satu selisih, model dua selisih, dan model tiga selisih.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan tujuan penelitian adalah penerapan biaya standar untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik perusahaan pada periode tahun 2013. Penelitian deskriptif menurut Inrianto dan Supomo (2002:26) adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Sedangkan menurut Nasir (2003:63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran.

Tujuan lain adalah penerapan biaya produksi dengan varians yang terjadi antara biaya yang dianggarkan dengan biaya realisasi untuk pengendalian biaya produksi pada periode tahun 2013. Penelitian ini dilakukan pada PT Varia Usaha Beton yang merupakan anak perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) PT Varia Usaha Beton beralamat di Jalan Letjend S.Parman 38 Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.

Pengumpulan data keuangan yang berkaitan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik (biaya standar dan biaya sesungguhnya) merupakan langkah analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Analisis selisih biaya bahan baku langsung menggunakan model tiga selisih, yaitu :

SH :  $| \text{harga standar} - \text{harga sebenarnya} |$   
x kuantitas standar

SK :  $| \text{kuantitas standar} - \text{kuantitas sebenarnya} |$   
x harga standar

SHK :  $| \text{harga standar} - \text{harga sebenarnya} |$   
x  $| \text{kuantitas standar} - \text{kuantitas sebenarnya} |$

Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung juga menggunakan analisis tiga selisih, yaitu :

STU :  $| \text{tarif upah standar} - \text{tarif upah sebenarnya} |$   
x jam kerja standar

SEU :  $| \text{jam kerja standar} - \text{jam kerja sebenarnya} |$   
x tarif upah standar

Selisih Tarif/Efisiensi Upah :  $| \text{jam kerja standar} - \text{jam kerja sebenarnya} |$  x  $| \text{tarif upah standar} - \text{tarif upah sebenarnya} |$

Analisis selisih biaya *overhead* pabrik menggunakan selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi dan selisih hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis selisih antara besarnya jumlah biaya produksi yang sesungguhnya dengan jumlah biaya standar yang telah dianggarkan oleh PT. Varia Usaha Beton. Analisis selisih biaya ini terjadi apabila ada perbedaan antara jumlah biaya produksi yang sesungguhnya dengan jumlah biaya produksi standar. Analisis selisih biaya produksi dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi.

### a. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

**Tabel 1 Standar dan Realisasi Kuantitas Pemakaian Bahan Baku PT Varia Usaha Beton Divisi Beton Masonry tahun 2013**

Keterangan		Tahun 2013	
		Kuantitas Pemakaian BB Ssg (dalam kg)	Kuantitas Pemakaian BB Standar(dalam kg)
Paving T.6	Semen	205.740	205.760
	Fly Ash	154.305	154.320
	Pasir	812.673	812.752
	AB	252.031,5	252.056

Sumber : data diolah

**Tabel 2 Standar dan Realisasi Biaya Bahan Baku PT Varia Usaha Beton Divisi Beton Masonry Tahun 2013**

Jenis BB	Total Biaya Sesungguhnya	Total Biaya Standar
Semen	Rp.186.100.059,6	Rp.185.595.520
Jenis BB	Total Biaya Sesungguhnya	Total Biaya Standar
Fly ash	Rp. 27.774.900	Rp.27.777.600
Pasir	Rp. 69.889.878	Rp. 69.083.920
Abu Batu	Rp. 22.052.756,25	Rp. 21.928.872
Total BB	Rp. 305.817.593,9	Rp.304.385.912

Sumber : data diolah

**Tabel 3 Selisih Harga Bahan Baku PT Varia Usaha Beton Divisi Beton Masonry Tahun 2013**

Jenis Bahan Baku	Harga Std/ kg (1)	Harga Ssg/ kg (2)	Kuantt Ssg kg (3)	Selisih Harga (4)=(1-2) x (3)	Ket
P T.6	S	902	205.740	522.579,6	UF
	F	180	154.305	0	
	A	85	812.673	812.673	UF
	B	87	252.031,5	126.015,75	UF
	Jumlah			1.461.268,35	UF

Sumber : data diolah

Dari perhitungan pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa selisih hasil harga bahan baku pada perusahaan mengalami selisih yang tidak menguntungkan (UF) sebesar Rp. 1.461.268,35. Hal ini karena berfluktuasinya harga bahan baku yang terjadi.

**Tabel 4 Selisih Kuantitas Bahan Baku PT Varia Usaha Beton Divisi Beton Masonry Tahun 2013 (dalam Rupiah)**

Ket	Kuantitas Standar (kg) (1)	Kuantitas Ssg (kg) (2)	Standar Harga (Rp) (3)	Selisih Kuantitas (Rp) (4)=(1-2) x (3)	Ket
P T.6	S	205.760	902	18.040	F
	F	154.320	180	2.700	F
	A	812.752	85	6.715	F
	B	252.056	87	2.131,5	F
	Jumlah			29.586,6	F

Sumber : data diolah

Dari perhitungan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa terjadi selisih yang menguntungkan (F), yaitu sebesar Rp. 29.586,6. Terjadinya hal ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah unit produksi perusahaan. Jika dilihat lebih mendalam, perusahaan belum maksimal dalam memproduksi hasil karena terjadinya penurunan jumlah unit produk pada periode tahun 2013. Faktor lain berasal dari karyawan yang kurang efisien dalam penggunaan bahan baku, kemudian mandor kurang bisa mengawasi secara ketat tetapi sewajarnya di dalam proses pembuatan produk. Pengendalian yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan memperketat pengawasan dalam batas wajar.

**Tabel 5 Selisih Bauran Bahan Baku PT Varia Usaha Beton Divisi Beton Masonry Tahun 2013(dalam Rupiah)**

Jenis Bahan Baku	Kuantitas Ssg (kg)	Harga Standar (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
Semen	205.740	902	185.577.480
Fly Ash	154.305	180	27.774.900
Pasir	812.673	85	69.077.205
Abu Batu	252.031,5	87	21.926.740,5

Sumber : data diolah

Biaya bahan baku pada komposisi realisasi  
 Rp. 304.356.325,5  
 Biaya bahan baku pada komposisi standar \*)  
 (205.740+154.305+812.673+252.031,5) x  
 Rp. 213, 6209386

Rp. 304.356.325,5

Selisih bauran BB langsung = Rp. 0

\*) rata-rata input = total biaya bahan baku standar :  
 total unit input standar  
 = Rp. 304.385.912 : 1.424.888 kg  
 = Rp. 213,6209386

Selisih Hasil Bahan Baku

Standar hasil (diharapkan) dari bahan baku diolah  
 Rp. 304.356.325,5  
 Hasil realisasi dari bahan baku diolah  
 514.400 x Rp. 591,73\*) Rp. 304.385.912

Selisih hasil Rp. 29.586,5 (F)

\*)rata-rata output = total biaya bahan baku standar :  
 total unit output  
 = Rp. 304.385.912 : 514.400  
 = Rp. 591,73

## b. Analisis Selisih Tenaga Kerja Langsung

**Tabel 6 Selisih Tarif Upah Langsung PT Varia Usaha Beton Divisi Beton Masonry Tahun 2013**

Tarif Upah Ssg (1)	Tarif Upah Standar (2)	Jam Kerja Ssg (3)	Selisih Tarif Upah Langsung (4)=(2-1)x(3)
Rp. 10.500	Rp. 10.600	6.342	Rp. 634.200

Sumber : data diolah

Tabel 6 menjelaskan bahwa selisih tarif upah langsung adalah sebesar Rp. 643.200 yang memang terjadi selisih. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan realisasi tarif upah dan standar tarif upah yang berbeda Rp.100. Perencanaan perusahaan dalam menentukan tarif ternyata lebih besar daripada kenyataannya atau realisasinya, dan selisih ini bersifat menguntungkan karena tarif standar lebih besar daripada tarif realisasi.

Selisih efisiensi Biaya TKL

= (jam real – jam standar) x tarif upah standar  
 = (6.342 – 6.131,405962\*) x 10.600  
 = 210,594038 x 10.600  
 = 2.232.395,803 (UF)

\*)perhitungan jam standar untuk pengolahan bahan adalah sebagai berikut:

= jam standar per unit x ((total unit output/total unit input standar) x (total kuantitas realisasi)  
 = 0,011920684 x ((514.400/1.424.888) x (205.740 + 154.305 + 812.673 + 252.031,5))  
 = 0,011920684 x (0,36101083 x 1.424.750)  
 = 0,011920684 x 514.350,18  
 = 6.131,405962

Diketahui bahwa selisih efisiensi pada biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp. 2.232.296,80. Tetapi selisih ini merupakan selisih yang berifat merugikan (UF) bagi PT Varia Usaha Beton. Terjadinya selisih yang merugikan ini karena jam kerja realisasinya lebih besar dari jam kerja standar perusahaan. Jam kerja standar perusahaan yang dimaksudkan adalah jam standar untuk pengolahan bahan baku yang berjumlah 6.131,405962 jam. Lalu jam realisasi perusahaan adalah 6.342 jam.

Selisih hasil TKL :

Standar hasil dari bahan baku diolah x standar upah langsung  
 = 514.350,1805\*) x 126,3592535  
 = 64.992.904,85

Hasil realisasi dari bahan baku diolah x standar upah langsung  
 =514.400 x 126,3592535  
 =64.999.200  
 6.295,15 (F)

\*)standar hasil dari bahan baku diolah perhitungannya adalah :  
 = jumlah kuantitas realisasi dipakai / jumlah standar komposisi  
 = (205.740 + 154.305 + 812.673 + 252.031,5)/  
 (0,4+0,3+1,58+0,49)  
 = 1.424.750 / 2,77  
 = 514.350,1805

Selisih hasil pada biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp. 6.295,15. Hasil selisih

ini merupakan selisih yang bersifat menguntungkan (F).

### c. Analisis Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi (ada efisiensi variabel dan efisiensi tetap) serta selisih hasil.

#### (a) Selisih Anggaran

BOP realisasi..... = Rp. 15.593.853  
 Anggaran fleksibel pada jam realisasi  
 Tetap = jam pada kapasitas normal x tarif BOP tetap  
 $6.132 \times 827,6988893 = \text{Rp. } 5.075.449,589$   
 Variabel = jumlah jam realisasi x tarif BOP variabel  
 $6.342 \times 1.710,561249 = \text{Rp. } 10.848.379,44 +$

= Rp. 15.923.829,03

Selisih anggaran..... = Rp. 329.976,03 (F)

#### (b) Selisih Kapasitas

Anggaran fleksibel pada jam realisasi  
 = Rp. 15.923.829,03

Jam realisasi x tarif total

$6.342 \times 2.538,260111 = \text{Rp. } 16.097.645,62$

Selisih kapasitas

$(6.132 - 6.342) \times 827,6988893 = \text{Rp. } 173.816,7$  (F)

#### (c) Selisih Efisiensi

(Jam realisasi x tarif BOP) – (jam standar x tarif BOP)  
 $(6.342 \times 2.538,260111) - (6.131,405962 \times 2.538,260111)$   
 $16.097.645,62 - 15.563.103,18 = \text{Rp. } 534.542,44$  (UF)

#### (1) Selisih Efisiensi Variabel

Jam realisasi x tarif variabel  
 $6.342 \times 1.710,561249 = \text{Rp. } 10.848.379,44$   
 Jam standar untuk pengolahan BB x tarif variabel  
 $6.131,405962 \times 1.710,561249 = \text{Rp. } 10.488.145,44$   
 Selisih efisiensi variabel  
 $(6.342 - 6.131,405962) \times 1.710,561249 = \text{Rp. } 360.234$

#### (2) Selisih Efisiensi Tetap

Jam realisasi x tarif tetap  
 $6.342 \times 827,6988893 = \text{Rp. } 5.249.266,356$   
 Jam standar untuk pengolahan BB x tarif tetap  
 $6.131,405962 \times 827,6988893 = \text{Rp. } 5.074.957,905$   
 Selisih efisiensi tetap  
 $(6.342 - 6.131,405962) \times 827,6988893 = \text{Rp. } 174.308,45$

#### (d) Selisih Hasil

Standar hasil dari BB diolah x standar upah langsung  
 $514.350,1805 \times 30,25779669 = \text{Rp. } 15.563.103,19$   
 Hasil realisasi dari BB diolah x standar upah langsung  
 $514.400 \times 30,25779669 = \text{Rp. } 15.564.610,62$   
 Selisih hasil..... = Rp. 1.507,43

\*) standar upah langsung

Jam standar tenaga kerja x total tarif BOP

$0,011920684 \times 2.538,260111 = 30,25779669$

### d. Rekapitulasi Selisih Biaya Produksi Langsung

Rekapitulasi selisih biaya ini terdiri dari rekapitulasi selisih bahan baku, rekapitulasi selisih biaya tenaga kerja langsung serta rekapitulasi selisih biaya *overhead* pabrik.

#### (a) Rekapitulasi Selisih Bahan Baku

**Tabel 7 Rekapitulasi Selisih Bahan Baku PT Varia Usaha Beton Divisi Beton Masonry Tahun 2013**

Ket	F (Rp)	UF (Rp)	
S Harga		1.461.268,35	
S Bauran	0	0	
S Hasil	29.586,5		
Total	29.586,5	1.461.268,35	1.431.681,85
Selisih			UF

Sumber : data diolah

Hasil rekapitulasi menunjukkan adanya selisih antara biaya produksi langsung yang bersifat tidak menguntungkan (UF). Perusahaan dapat mengendalikan penghematan kuantitas bahan baku dengan baik maka selisih kuantitas menguntungkan secara keseluruhan. Untuk bahan baku mengalami selisih sebesar Rp. 1.461.268,35 yang menunjukkan selisih tidak menguntungkan (UF) yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku yang tidak dapat dihindari perusahaan. Hasil rekapitulasi selisih bauran menunjukkan tidak ada selisih, sedangkan selisih hasil mengalami selisih yang menguntungkan (F) sebesar Rp. 29.586,5.

#### (b) Rekapitulasi Selisih Tenaga Kerja Langsung

Hasil rekapitulasi menunjukkan ada selisih pada biaya tenaga kerja langsung yang merugikan sebesar Rp. 1.591.800. Dari yang standarnya 6.132 jam, realisasinya menjadi 6.342 jam. Hal ini disebabkan oleh kurang adanya pengawasan terhadap kinerja tenaga kerja langsung.

**Tabel 8 Rekapitulasi Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Varia Usaha Beton Divisi Beton Masonry Tahun 2013**

Keterangan	F (Rp)	UF (Rp)	
Selisih Tarif	634.200		
Selisih Efisiensi		2.232.296,803	
Selisih Hasil	6.295,15		
Jumlah	640.595,15	2.232.395,80	1.591.800 UF

Sumber : data diolah

### (c) Rekapitulasi Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

**Tabel 9 Rekapitulasi Selisih Biaya *Overhead* Pabrik PT Varia Usaha Beton Divisi Beton Masonry Tahun 2013**

Keterangan	F (Rp)	UF (Rp)	
Selisih Anggaran	329.976,03		
Selisih Kapasitas	173.816,7		
Selisih Efisiensi		534.542,44	
Selisih Hasil	1.507,43		
Total	505.300,16	534.542,44	29.242 UF

Sumber : data diolah

Hasil rekapitulasi menunjukkan selisih yang merugikan (UF) sebesar Rp.29.242 pada rekapitulasi selisih biaya *overhead* pabrik yang tersaji pada Tabel 9. Selisih anggaran, selisih kapasitas, dan selisih hasil mengalami selisih yang menguntungkan (F) sebesar Rp. 505.300,16. Sedangkan selisih efisiensi mengalami selisih yang merugikan (UF) sebesar Rp. 534.542,44. Hal ini terjadi karena biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih besar daripada biaya *overhead* pabrik standar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada periode tahun 2013 hasil penelitian pada PT. Varia Usaha Beton menunjukkan terjadi selisih yang merugikan pada harga bahan baku mencapai Rp.1.461.268,35. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan harga bahan baku yang tidak dapat dikendalikan dan dihindari perusahaan. Pada selisih

bauran, perusahaan tidak mengalami selisih. Selisih hasil mengalami selisih untung sebanyak Rp. 29.586,5. Jadi total selisih biaya bahan baku pada PT Varia Usaha Beton tahun 2013 adalah sebesar Rp. 1.431.681,85.

2. Pada biaya tenaga kerja langsung mengalami selisih untung (F), pada tarif upah sebesar Rp. 634.200. Hal ini terjadi karena standar tarif yang lebih besar dari realisasinya. Pada biaya *overhead* pabrik PT Varia Usaha Beton mengalami selisih rugi sebesar Rp. 363.405. Selisih efisiensi mengalami penyimpangan merugikan sebesar Rp. 2.232.296,803. Lalu selisih hasil mengalami penyimpangan yang menguntungkan (F) sebesar Rp. 6.295,15.
3. Analisis selisih khusus untuk produk Paving T.6 tahun 2013 mengalami selisih yang tidak menguntungkan (UF) sebesar Rp. 29.242. Selisih anggaran untung sebesar Rp. 329.976,03. Selisih kapasitas untung sebesar Rp. 173.816,7. Selisih efisiensi rugi sebesar Rp. 534.542,44 dan selisih hasil untung sebesar Rp. 1.507,43.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, berikut ini saran yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan masukan :

1. Perusahaan seharusnya meninjau ulang standar secara periodik. Teknologi peralatan dan proses produksi yang selalu berubah sering membuat standar menjadi usang. Sebaiknya dilakukan pembaharuan yang terus menerus agar perusahaan tetap dapat bertahan di lingkungan kompetitif yang menuntut kualitas, efisiensi, dan efektifitas yang tinggi. Oleh karena itu penetapan standar harus dibuat dengan cermat dan seksama dengan mempertimbangkan faktor-faktor terkait.
2. Dalam proses penetapan standar harga bahan baku perlu diperhatikan faktor-faktor yang mungkin terjadi berkaitan dengan perubahan harga bahan baku pada periode selanjutnya, sehingga apabila ada kenaikan harga bahan baku tidak terdapat selisih yang signifikan.
3. Untuk penentuan standar pemakaian bahan baku, harus disesuaikan dengan jumlah produk yang akan diproduksi, berapa banyak omset penjualan pada tahun sebelumnya, menghitung dengan cermat jumlah kebutuhan bahan baku yang akan dibeli dan jumlah kebutuhan bahan

baku yang akan digunakan sehingga tidak terjadi pemborosan atau kekurangan persediaan bahan baku serta memperhatikan kemungkinan-kemungkinan terjadinya peningkatan atau penurunan produksi.

4. Guna tercapainya efisiensi biaya produksi, maka dalam merencanakan biaya produksi diperlukan pengendalian secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter dan Usry. 2004. *Cost Accounting* diterjemahkan oleh Krista. 2005. *Akuntansi Biaya Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. Drs, M.B.A. 1999. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Inriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raiborn, Cecily A dan Michael R. Kinney. 2010. *Cost Accounting, Foundations and Evolutions* diterjemahkan oleh Rahmat Hilman. 2011. *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widilestariningtyas, Ony dkk. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Witjaksono, Armanto, SE, Ak, MM. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.